

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Pembelajaran Ekstrakurikuler

a. Pengertian pembelajaran

Secara bahasa pembelajaran berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (Instruction) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹

Berbagai peran yang dimainkan guru tersebut bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah berkenaan dengan pembelajaran anak. Dalam hal tersebut, peranan guru tidak lain adalah memfasilitasi terjadinya belajar pada diri anak. Perlu digaris bawahi bahwa perubahan perilaku siswa sebagai indikator hasil belajarnya, adalah akibat keaktifan yang dilakukan anak sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan belajarnya. Guru dalam berbagai perannya hanyalah sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memfasilitasi terjadinya aktivitas belajar.²

Bisa kita tarik kesimpulan bahwasannya mengajar bukan sesuatu perkara yang mudah akan tetapi mengajar merupakan suatu pemikiran dan perbuatan yang memerlukan tanggung jawab yang sangat berat, dimana guru dituntut

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013), 4-5

² Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Khoirudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015), 102

berperan aktif sebagai kreator dalam suatu proses belajar mengajar (pembelajaran), yaitu sebagai orang yang harus mampu menciptakan suasana kondisi belajar mengajar yang menarik agar aktivitas siswa dalam pembelajaran fokus dan tidak terganggu pada saat proses pembelajaran.

b. Paradigma pembelajaran

Keberhasilan penanaman pengetahuan kepada peserta didik dianggap sebagai salah satu mengajar, apakah mengajar hanya ditentukan oleh seberapa besar pengetahuan yang telah disampaikan sebagai berikut:

- 1) Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan ini dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan yang kemudian menuntut perlu terjadinya paradigma pembelajaran, dari mengajar menyampaikan materi pelajaran menjadi mengajar sebagai proses mengatur lingkungan.
- 2) Siswa bukan orang dewasa dalam bentuk mini, tapi organisme yang sedang berkembang, agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dibutuhkan orang dewasa yang dapat mengarahkan dan membimbing mereka agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itulah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi yang memungkinkan setiap siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi, membuat tugas dan tanggung jawab guru semakin sempit namun justru makin kompleks.
- 3) Guru harus menjaga agar siswa tidak terpengaruh oleh berbagai informasi yang dapat menyesatkan dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan mereka, karena itu kemajuan teknologi menuntut perubahan peran guru. Guru tidak lagi memposisikan diri sebagai sumber belajar yang bertugas menyampaikan informasi, tetapi harus berperan sebagai pengelola sumber belajar untuk dimanfaatkan siswa itu sendiri.³

c. Mutu pembelajaran

Pada inovasi lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Sebagai berikut:

³ Jamaludin, Acep Komarudin, Koko Khoirudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, 41

- 1) Siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan masalah.
- 2) Bahan ajaran dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan. Oleh karena itu pembelajaran ini disebut pembelajaran bermakna atau *meaningful learning*. Hal itu tidak berarti pembelajaran yang bersifat menghafal atau *rote learning* dan pembelajaran yang bersifat menerima atau *reception learning* sama sekali tidak berhak digunakan. Diantara macam-macam metode belajar dan pembelajaran yang kita kenal dan kerap kita gunakan seperti: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, bandongan, sorogan, muhafadzah dan pembelajaran komunikatif yang berorientasi pada lingkungan.⁴

d. Landasan Pembelajaran

Pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, dan membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Oleh sebab itu setiap pengajar harus berkeyakinan bahwa :

- 1) Belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan.
- 2) Anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik .
- 3) Anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif. Mereka perlu didorong untuk membawa pengalaman, gagasan, minat, dan bahan mereka dikelas. Mereka dimungkinkan untuk membicarakan bersama dengan gurutujuan bekerja/belajar setiap hari. Dan perlu diberi otonomi dalam menentukan bagaimana tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.
- 4) Anak perlu merasa nyaman dikelas, dan dirangsang untuk selalu belajar. Hendaknya tidak ada tekanan dan ketegangan.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'at, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2006), 21

- 5) Anak harus mempunyai rasa memiliki dan ketenggangan kelas. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memajang (display) hasil karya (portofolio) mereka dikelas. Mereka perlu dilibatkan dalam merancang kegiatan belajar dan boleh membawa bahan-bahan dari rumah.
 - 6) Guru merupakan narasumber (fasilitator, mediator), bukan polisi atau dewa. Anak harus menghormati guru, tetapi merasa aman dan nyaman dekat dengan guru. Anak bukanlah robot, karena robot kecil tidak akan belajar, dan juga tidak kreatif.⁵
- e. Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran baik pengembangan maupun perencanaan desain pembelajaran itu keduanya disusun berdasarkan pendekatan sistem, kalau kita anggap pembelajaran sebagai suatu sistem, maka didalamnya harus ada yang namanya komponen-komponen pembelajaran yang berproses sesuai dengan fungsinya hingga tujuan pembelajaran secara optimal.

Oleh karena itu komponen-komponen pembelajaran meliputi: siswa, tujuan, kondisi, sumber belajar, dan hasil belajar:

1) Siswa.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri.⁶

2) Tujuan

Tujuan adalah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran setelah komponen siswa sebagai subjek belajar. Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan

⁵ Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2014), 207

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2008), 9

merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya suatu tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan dari visi misi lembaga pendidikan itu sendiri misalnya:

- a) Melatih siswa agar memiliki kemampuan tinggi dalam bidang permesinan
- b) Mengajarkan keterampilan dasar bagi siswa
- c) Membersihkan jaminan agar lulusan menjadi tenaga kerja efektif dalam bidang tertentu, memiliki kreativitas yang tinggi dan lain sebagainya

Selanjutnya tujuan yang bersifat umum itu diterjemahkan menjadi tujuan yang lebih spesifik, misalnya:

- a) Mempersiapkan siswa agar menguasai bidang permesinan
- b) Memberikan pelajaran agar siswa memiliki kemampuan dalam bidang membaca, menulis dan berhitung.
- c) Menjamin agar lulusan memiliki kemampuan untuk dapat berkaier atau bekerja dalam bidang ekonomi, consumer information, musik seni, serta bidang olahraga. Tujuan tujuan tersebut sebenarnya merupakan arah yang harus dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran, artinya tujuan khusus, yang dirumuskan harus berorientasi pada pencapaian tujuan umum tersebut.

3) Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong agar siswa aktif belajar baik secara fisik maupun non fisik. Merencanakan pembelajaran salah satunya adalah menyediakan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya beajarnya sendiri. Demikian juga dalam mendesain pembelajaran desainer perlu menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar dengan penuh motivasi dan penuh gairah. Oleh sebab itu tugas guru adalah memfasilitasi pada siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan minat, motivasi, dan gayanya sendiri, semuanya itu perlu dirancang melalui pendekatan belajar secara klasikal dalam bentuk kelas besar, kelompok kelas kecil bahkan belajar secara mandiri.

4) Sumber sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Didalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar. Dalam proses perencanaan pembelajaran, perencana harus mendapatkan gambaran apa yang harus dilakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal. Sedangkan dalam mendesain pembelajaran para desainer perlu menentukan sumber belajar apa dan bagaimana cara memanfaatkannya.

5) Hasil Belajar

Disini hasil belajar berkaitan dengan pencapaian sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan: dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan hasil belajar selain menentukan instrumen beserta kriteria keberhasilannya. Hal ini perlu dilakukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.⁷

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

1) Faktor guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam mengimplementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit dimedan pertempuran. Keberhasilan penerangan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung pada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu

⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 9-13

strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru yang menggunakan metode, tehnik, dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar, guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran. Akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing masing perbedaan tersebut dapat memengaruhi baik dalam menyusun strategi atau implementasi pembelajaran.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak terlalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Pada halnya guru, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut pupil formative experience serta faktor sifat yang dimiliki si siswa (pupil properties). Aspek latar belakang siswa meliputi: jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat nasional ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa bersal dan lain sebagainya.⁸

3) Faktor Sarana Dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalannya menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2008), 197-199

lain sebagainya, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana, Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Kedus, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Siswa dapat bertipe auditorial akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas melalui yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam penggunaan waktu diskusi jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit di dapatkan dari setiap siswa.
- c) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai

kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub sub kelompok yang saling bertentangan. Memperhatikan beberapa kecenderungan diatas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik. Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat memengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal maupun eksternal.⁹

f. Ekstrakurikuler

a) Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "Suatu kegiatan yang berada di luarprogram yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa". Dalam PERMENDIKBUD No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menyatakan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadipembelajaran an, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya¹⁰

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah Pembelajaran yang dilakukan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*, 202

¹⁰ Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*, jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 52

yang dilakukan baik di sekolah maupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.¹¹

b) Tujuan dan ruang lingkup pembelajaran ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi ,menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Lebih lanjut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler

c) Jenis kegiatan ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien kegiatan ekstrakurikuler di bagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang di laksanakan secara terus menerus, seperti: latihan voley, latihan sepak boladan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.¹²

Dan disini penulis menerangkan bahwa ekstrakurikuler di Madrasah Diniyah Miftahul Huda adalah bersifat periodik karena di lakukan secara rutin terus menerus. Di lakukan pada setiap malam minggu. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung, Alfabeta, 2011), 164

¹² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta), 272-273

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Kegiatan ini juga memberi keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan pada siswa, terutama dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka serta dalam pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

2. Pembelajaran Ekstrakurikuler Keagamaan

a. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Pembelajaran ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak- anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka. Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai pembelajaran ekstrakurikuler. pembelajaran ekstrakurikuler merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.¹³

b. Keagamaan

Dibawah ini akan dikemukakan beberapa definisi agama dan oleh para ulama Islam :

- 1) Mahmud Syaltut Agama adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup manusia.
- 2) Syaikh Muhammad Abdullah Badran agama adalah hubungan antara dua pihak dimana yang pertama

¹³ Febri Agung, *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa Di Smp Wiyatama Bandar Lampung*, (lampung), 54

memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang kedua.

- 3) Menurut Al-Syiheistaniy agama adalah ketaatan serta kepatuhan dan terkadang bisa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan terhadap amal perbuatan di akhirat.
- 4) Menurut Djarnawi Hadikusumo agama adalah tuntutan Allah kepada manusia untuk berbakti dan menyembah kepada Tuhan serta berbuat kebajikan di atas dunia.

Macam-macam nilai-nilai keagamaan menurut Nurcholis Madjid. Ada beberapa nilai-nilai keagamaan mendasar yang harus ditanamkan pada anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Diantara nilai-nilai yang sangat mendasar itu ialah:

- a. Iman, sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b. Islam, yaitu Istislam (sikap berserah diri) yang membawa kedamaian kesejahteraan (as salam) dan dilandasi jiwa yang ikhlas.
- c. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama kita dimana saja nerada sehingga kita senantiasa merasa terawasi.
- d. Taqwa, yaitu sikap yang sadar bahwa Allah selalu menguasai kita sehingga kita hanya berbuat sesuatu yang diridhoi Allah dan senantiasa menjaga diri dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya.
- e. Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tinggah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha Allah.
- f. Tawakkal, yaitu keteguhan hati dan keyakinan, bahwa semua perkara bergantung di genggam tangan Allah.
- g. Syukur, yaitu sikap penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang terbilang tidak banyak.
- h. Sabar, yaitu menahan jiwa dalam ketaatan dan senantiasa menjagany, memupuknya dengan keihlasan dan menghiasinya dengan ilmu.

Pengertian yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai

kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan agama Islam, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya.¹⁴

Kurikulum Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- a. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b. Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
- c. Ceramah agama (khitobah)
- d. Seni kaligrafi
- e. Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
- f. Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
- g. Pecinta alam

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan antara lain yaitu:

- a. Pelatihan Ibadah perorangan dan jama'ah.dalam kegiatan ini peserta didik juga dilatih untuk mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek manajerial dan kedisiplinan yang terkandung dalam aktifitas-aktifitas ibadah, seperti ketepatan waktu Sholat fardu, ketrampilan menghitung zakat fitrah dan mal serta alokasi pembagiannya
- b. Tilawah Al Qur'an, yaitu kegiatan atau program pelatihan baca AlQur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar.
- c. Peringatan hari-hari besar Islam, contoh bentuk pelaksanaannya adalah dengan mengadakan festival khasanah seni dan kebudayaan Islam yang berisi

¹⁴ Ebri Agung, *Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (rohis) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Siswa*, 57 - 58

beberapa devisi yang masing-masing memperlombakan cabang tersendiri, seperti: musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba Qasidah, Shalawat, Penulisan Karya ilmiah islam, pidato, adzan yang dimaksudkan menjadi ajang kompetisi positif bagi para peserta didik juga untuk menarik minat dan mengembangkan bakat peserta didik dari bidang ketrampilan tertentu yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman.

- d. Tadabbur dan tafakkur alam, yaitu kegiatan karya wisata kesuatu lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT.
- e. Pesantren Kilat, yaitu kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang diisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti: buka bersama, pengkajian dan diskusi agama, sholat tarawih berjamaah, tadarus Al-Qur'an dan sebagainya
- f. Khotmil Qur'an, yaitu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk menjaga dan meningkatkan intensitas peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam upaya melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali hambatan dan permasalahan yang harus dihadapi baik terhadap SDM, sarana dan dana, tingkat kepedulian orang tua dan masyarakat maupun petunjuk pelaksanaan ekstra kurikuler itu sendiri sehingga kegiatan ekstra kurikuler di sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka dari itu kegiatan ekstrakurikuler perlu dikemas secara menarik sekaligus memberi manfaat bagi siswa, agar kegiatan siswa lebih bermakna, pihak sekolah seharusnya mengadakan kegiatan kesiswaan secara terprogram, terencana dan tersistem. Setiap kegiatan membutuhkan pembimbing yang bisa menyajikan materi dengan menarik dan menyenangkan.

Adapun pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan di madrasah diniyah miftahul huda Gempolsongo Mijen Demak ini antara lain adalah *hadroh/rebana*

a. Pengertian *Hadroh*/Rebana

Hadroh biasa dikenal dengan rebana. *Hadroh* adalah sebuah musik yang bernafaskan Islami yaitu dengan melantunkan Sholawat Nabi diiringi dengan alat tabuhan tertentu, mungkin ketika anda telusuri sejarah rebana maka akan menemukan sejarahnya bahwa rebana itu berasal dari Kebudayaan Timur Tengah lebih tepatnya dikenal dengan Marawis di Negeri Asalnya.

Dari segi istilah/definisi, *hadroh* menurut tasawuf adalah suatu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke “hati”, karena orang yang melakukan rebana dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah yang senantiasa hadir dan senantiasa meliputi, pada mulanya rebana ini merupakan kegiatan para sufi yang biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah yang maha hidup (Al-Hayyu). *Hadroh* dapat dilakukan sambil berdiri, berirama dan bergoyang dalam kelompok- kelompok. Sebagian kelompok berdiri melingkar, sebagian berdiri dalam barisan, dan sebagian duduk berbaris atau melingkar, pria di satu kelompok, dan wanita di kelompok lain yang terpisah. Hal ini dimaksudkan agar tidak bercampurnya laki-laki dengan perempuan dalam satu majlis(tempat).¹⁵

Rebana adalah alat musik yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok bernuansa religius, di dalamnya dilantunkan syair-syair shalawat dan qasidah yang berisi tentang ajaran agama Islam. Menurut Banoe, “Rebana adalah alat musik tradisional berupa kendang satu sisi dengan badan tidak rendah sesuai dengan genggam tangan, termasuk dalam keluarga frame-drum sejenis tambourin, baik dengan kerucikan atau tanpa kerucikan”. Alat musik rebana dapat mengeluarkan berbagai macam bunyi meskipun bentuknya sederhana. Alat musik rebana dapat mengeluarkan enam macam bunyi, diantaranya:

¹⁵ (<http://dixyhartanto.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-hadroh-sekedar-berbagi.html>, di akses pada 07 januari 2019 jam 01:42 WIB)

suara tinggi bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema. Perbedaan cara memukul pada bagian rebana yang menimbulkan enam karakter bunyi tersebut.

Istilah rebana dalam (Bahasa Indonesia), genjring dan terbang (Jawa-Sunda), gendang (Kalimantan), duffuf (Arabia), tamborin (English) adalah satu nama atau istilah. Yaitu salah satu perkusi, alat musik yang bunyinya keluar dari selaput atau sumber bahan yang digunakannya. Dalam hal ini adalah kulit rebana. Maka jika rebana menggunakan media dari mika, nada suara yang ditimbulkannya pun akan identik dengan bahan aslinya.

Alat musik pukul ini masuk pada kategori membhranophone. Orang sering menyebut istilah rebana dengan Rebana, genjring atau terbang adalah rebana syakral di daerah Bumi Ayu, Tegal, dan Cirebon, sedangkan diwilayah DKI Jakarta sering menyebutnya rebana diba. Meskipun demikian istilah rebana, genjring, terbang atau gendang adalah kata benda yang akan selalu diikuti oleh jenis setelahnya. Contoh rebana hadrah, rebana qosidah, rebana diba, rebana syakral, rebana jawa dan lain-lain. Namun apapun yang mereka istilahkan adalah merupakan bentuk kekayaan dan keanekaragaman bahasa kita, bahasa bangsa bumi Indonesia yang berbhineka tunggal ika. Hal ini menandakan bahwa istilah bahasa tertentu di suatu daerah akan sama istilahnya dengan daerah lainnya meskipun barang yang mereka maksud adalah sama.¹⁶

b. Karakteristik kesenian *Hadroh/Rebana*

Hakikatnya setiap kesenian musik pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda-

¹⁶ Abi kustama, *Manajement kesenian Rebana SMP N 14 Semarang*, (<http://eprints.uns.ac.id/11156/1/612-1543-1-PB>).pdf, diakses pada 14 januari 2019 pukul 21:53.

beda begitu pula dengan kesenian musik rebana. Lebih mendalam jenisaliran kesenian musik rebana terbagi menjadi bermacam- macam aliran diantaranya adalah rebana habsi, albanjari, rebana semarangan, marawis dan lain sebagainya. Namun esensinya jenis-jenis diantara aliran musik rebana tersebut sama yakni sebagai musik yang bernafaskan Islam. Adapun karakteristik kesenian musik rebana dalam Ensiklopedi Bebas, rebana adalah gendang berbentuk bundar dan pipih yang merupakan khas suku melayu. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing.¹⁷

c. Hadis/Dalil mengenai *hadroh* atau rebana serta artinya :

حدثنا أحمد بن منيع حدثنا يزيد بن هارون أخبرنا عيسى بن ميمون الأنصاري عن القاسم بن محمد عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أعلنوا هذا النكاح واجعلوه في المساجد واضربوا عليه بالدفوف قال أبو عيسى هذا حديث غريب حسن في هذا الباب وعيسى بن ميمون الأنصاري يضعف في الحديث وعيسى بن ميمون الذي يروي عن ابن أبي نجیح التفسير هو ثقة

Artinya: Di beritahukan oleh ahmad bin manik diberitahukan yazid bin harun memberi tahu isa bin maimun al ansori dari qasim bin muhammad dari aisyah mengatakan Nabi muhammad SAW bersabda umumkanlah pernikahan dan lakukanlah di masjid serta ramaikan dengan memukul duff (rebana).¹⁸.

Muatan Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam *Hadroh* di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.

¹⁷ Wikipedia bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Rebana>, diakses pada 14 januari 2019 Pukul 22:21

¹⁸ Hadis, *Sunan At Tirmidzi*, (Tuzi'a: Darul Hadits, 2005), Hadits No. 1089

Hadrah di madrasah ini selalu menyemarakkan acara-acara Islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perayaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya. Sampai saat ini hadrah di Madrasah ini sedang Berkembang sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan, sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni music Islami, di majelis taklim.

d. Contoh syair syair sholawat

اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ زَیْنًا لِأَنْبِیَاءِ
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ أَتَقَى لِأَتْقِیَاءِ
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ أَصْفَى لِلْأَصْفِیَاءِ
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ أَرْكَی الْأَرْكَیَاءِ
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ طَهَّ بِأَطِیْبِی
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ أَحْمَدُ بِأَحَبِّی
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ یَامَسْکِی وَطِیْبِی
 اَلْسَّلَامُ عَلَیْكَ یَاأَحْمَدُ یَاأَحْمَدُ

Yalal Wathon

یَا لِلْوَطَنِ یَا لِلْوَطَنِ یَا لِلْوَطَنِ
 حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِیْمَانِ
 وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ
 اِنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ
 یَا لِلْوَطَنِ یَا لِلْوَطَنِ یَا لِلْوَطَنِ
 حُبُّ الْوَطَنِ مِنَ الْإِیْمَانِ
 وَلَا تَكُنْ مِنَ الْجُرْمَانِ
 اِنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنِ
 اِنْدُونِیْسِیَا بِلَادِی
 أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَامَا
 كُلُّ مَنْ یَأْتِیْكَ یَوْمًا
 طَامِحًا یَلْقُ حِمَامًا
 كُلُّ مَنْ یَأْتِیْكَ یَوْمًا
 طَامِحًا یَلْقُ حِمَامًا

Pusaka Hati Wahai Tanah
 Airku
 Cintamu dalam Imanku
 Jangan Halangkan Nasibmu
 Bangkitlah Hai Bangsaku
 Pusaka Hati Wahai Tanah
 Airku
 Cintamu dalam Imanku
 Jangan Halangkan Nasibmu
 Bangkitlah Hai Bangsaku
 Indonesia Negeriku
 Engkau Panji Martabatku
 Siapa Datang Mengancammu
 Kan Binasa di bawah durimu
 Siapa Datang Mengancammu
 Kan Binasa di bawah durimu.

Syair-syair Islami yang dibawakan saat bermain hadrah mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akan membawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Murid murid biasanya melibatkan seruan atas sifat-sifat Allah, melakukannya sambil berdiri, berirama dan berirama dan melantunkan bait-bait pujian atas baginda Nabi Muhammad SAW. Disinilah para peserta didik mendapatkan ajaran ajaran pendidikan agama islam.

3. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum (SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK atau sederajat dapat menambah dan mmperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan dasar dan menengah yang berminat, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.

Madrasah Diniyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu : (a) Madrasah Diniyah Ula (MDA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Wustha (MDW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Ulya (MDU) atau menengah lanjutan dengan masa belajar 2 (dua) tahun. Pendidikan keagamaan nonformal ini diselenggarakan dan dikelola secara terprogram. Perintisan, pertumbuhan dan perkembangannya dilakukan oleh masyarakat, sehingga ketentuan peraturan yang dibuat oleh Pemerintah harus tetap mengakomodasi berbagai bentuk inovasi dari masyarakat penyelenggara dengan memperhatikan kebutuhan, keunggulan dan kekhasan masing-masing. Penyelenggaraan Madrasah Diniyah tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggara. Oleh sebab itu, dari segi penyelenggaraannya, Madrasah Diniyah dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu :

- 1) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan oleh sekumpulan orang di masyarakat yang berkompeten untuk menjalankan visi dan misi pendidikan Madrasah Diniyah, ataupun oleh badan hukum/ yayasan tertentu.
- 2) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di dalam pesantren
- 3) Madrasah Diniyah yang diselenggarakan di lingkungan lembaga pendidikan formal, baik SD/MI, SM/MTs ataupun SMA/SMK/MA dan yang sederajat.

Ketiga jenis Madrasah Diniyah tersebut mempunyai keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang di tetapkan baik dari segi penjenjangan, kurikulum maupun sistem administrasi dan ketatausahaannya.¹⁹

- a. Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak.
 - a) Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran
 1. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran
 - a) Madrasah Diniyah Awwaliyah kelas I: 30 menit.

¹⁹Lailatul Mubarakah, skripsi, *Pengaruh pendidikan Madrasah Diniyah siswa terhadap prestasi mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 gondang tulung agung tahun ajaran2016/2017*(IAIN Tulung Agung , 2017)

- b) Madrasah Diniyah Awwaliyah kelas II-IV: 40 menit.
- c) Madrasah Diniyah Wustha: 45 menit.
- 2. Buku teks pelajaran
Buku teks pembelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jumlah buku teks disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
- 3. Pengelolaan kelas
 - a. Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk santri sesuai dengan tujuan dan karakteristik pembelajaran.
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh santri.
 - c. Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
 - d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar santri.
 - e. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - f. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respones dan hasil belajar santri selama proses pembelajaran berlangsung.
 - g. Guru mendorong dan menghargai santri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
 - h. Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - i. Pada setiap awal semester, guru menjelaskan kepada santri silabus mata pelajaran.
 - j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran penulis, terdapat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan tentang Pembelajaran Ekstrakurikuler *Hadroh* di Madrasah Miftahul Huda Gempolsongo Mijen Demak sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Purwaningsih dalam laporan pengabdian dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

tahun 2014 yang berjudul “Pemberdayaan Seni Musik Rebana di Madrasah Diniyah Al-Jannah Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan participatory dan pemberdayaan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengimbangi musik- musik yang tidak Islami, seni Islami mampu merangsang tumbuhnya budi pekerti yang baik, untuk pengembangan bakat dan minat, untuk motivasi dan hiburan. Adapun hasil penelitian tersebut yakni dengan adanya kegiatan seni musik rebana Madin Al-Jannah mampu meningkatkan semangat mengaji para santri maupun santriwati. Penelitian ini memfokuskan peningkatan semangat dalam mengaji, agar santri tidak jenuh, dan untuk menopang visi-misi Madin Al- Jannah mewujudkan output yang berbudi pekerti luhur dan mandiri melalui kegiatan kesenian rebana.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Pujiyanto mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2012 dengan judul “Peranan Kesenian Rebana Walisongo Sragen Dalam Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dalam penelitian tersebut untuk mendeskripsikan
 - 1) Mengetahui sejarah munculnya kesenian musik rebana dalam da’wah KH. Ma’ruf Islamuddin,
 - 2) Mengetahui seberapa jauh KH. Ma’ruf Islamuddin memanfaatkan kesenian musik rebana sebagai media da’wah Islamiyah,
 - 3) Mengetahui nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam syair kesenian musik rebana yang digunakan oleh KH. Ma’ruf Islamuddin,
 - 4) Mengetahui usaha-usaha pengembangan kesenian musik rebana sebagai media da’wah dalam era globalisasi sekarang ini. Adapun hasil penelitian tersebut yakni kesenian rebana menjadi sarana KH. Ma’ruf Islamuddin dalam menyebarkan agama Islam dengan tujuan agar dakwah itu sendiri bisa diterima oleh masyarakat. Usaha yang dilakukan dalam mengembangkan kesenian rebana tersebut melalui beberapa kegiatan diantaranya reorganisasi pemain rebana, mendirikan studio rekaman, mendirikan studio radio Walisongo Sragen.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmi Fidiyarti mahasiswa pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2014 dalam

Tesis dengan judul “Peningkatan Apresiasi Siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode action research. Adapun hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran rebana dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan apresiasi dan menumbuhkan berbagai karakter positif siswa MTs Ma’arif NU 01 Gandrungmangu terhadap kesenian rebana.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan yakni sama-sama membahas tentang kesenian rebana dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni mengenai pembelajaran *hadroh*/rebana. Akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian pertama, membahas tentang pemberdayaan kesenian rebana, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian rebana mampu meningkatkan semangat dalam mengaji para santri maupun santriwati. Penelitian kedua, membahas tentang strategi da’wah KH. Ma’ruf Islamuddin dengan kesenian musik rebana, hasil penelitian menunjukkan kesenian rebana menjadi sarana berda’wah dalam menyebarkan agama Islam dengan tujuan agar dapat diterima oleh masyarakat. Penelitian ketiga, membahas tentang peningkatan apresiasi siswa terhadap kesenian rebana melalui pendekatan scientific, hasil penelitian menunjukkan pembelajaran rebana dengan pendekatan scientific dapat meningkatkan apresiasi dan berbagai karakter positif pada siswa.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang pembelajaran ekstra kurikuler *hadroh* di madrasah diniyah miftahul huda Gempolsongo Mijen Demak dengan pendekatan kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir peneliti diawali dengan realita yang ada, jarang sekali madrasah atau sekolah yang di dalamnya menerapkan pembelajaran ekstra kurikuler *Hadroh*/rebana. Musik rebana yang bernafaskan musik religius ini seharusnya menjadi tradisi. Karena hakikatnya musik rebana merupakan aliran musik positif yang tepat untuk selalu dilantunkan, ditanamkan dan dilestarikan dalam kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Namun ironisnya, kesenian ini hilang ditelan oleh perkembangan zaman. Dalam lingkup sekolah atau madrasah, kesenian musik rebana masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler

sekolah atau madrasah. Maka dibutuhkan pembelajaran yang matang dalam pelaksanaannya. Adanya pembelajaran ekstra kurikuler yang baik maka diharapkan dapat menciptakan sistem belajar ekstra kurikuler yang efektif dan efisien begitu pula sebaliknya. Maka di dalam penelitian ini, pijakan utamanya adalah pembelajaran ekstra kurikuler. Hal ini dikarenakan kesenian musik rebana termasuk di dalamnya. Masing-masing kesenian musik pada umumnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dengan kesenian musik rebana. Adapun karakteristik pada kesenian musik rebana yakni gendang berbentuk bundar dan pipih, bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Dengan karakteristik tersebut seseorang yang memainkan kesenian ini dapat memperoleh manfaatnya, dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik. Agar musik rebana ini dapat menjadi tradisi maka sangat diperlukan suatu tindakan di antaranya adalah dengan melestarikannya secara terus-menerus. Untuk itu setiap sekolah atau madrasah khususnya lembaga pendidikan yang berbasis Islam, menerapkan pembelajaran ekstrakurikuler *hadroh*/rebana. musik rebana tersebut secara efektif dan efisien. Dengan demikian kesenian Islam rebana ini tidak punah atau hilang ditelan perkembangan zaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berfikir di bawah ini :

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

